ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM PETELUR DENGAN POLA KEMITRAAN INTI PLASMA DAN MANDIRI DI DESA PUNCAK HARAPAN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

Dr.Nurhapsa, S.P, M.Si[1*], Wildam Ramadhan, Nurhaeda S.Pt.,M.Si[3].
hapsa_faktan@yahoo.co.id, wildamramadan@gmail.com,nurhaedajasinda@gmail.com

[1]Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, [2]Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, [3]Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare,

E-mail Korespondasi :

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha yang dilakukan sebagian Masyarakat di Desa Puncak Harapan selain bertani. Usaha peternakan ayam petelur terbagi kedalam dua pola yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada Tanggal 04 Agustus 2023 sampai Tanggal 04 November 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan peternak ayam petelur dengan pola inti plasma dan mandiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi serta wawancara langsung dengan peternak responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu 24 orang peternak diantaranya 17 peternak inti plasma dan 7 peternak mandiri yang kemudian seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pendapatan peternak plasma pada bulan Agustus di Desa Puncak Harapan sebesar Rp. 374.896.265 dengan rata-rata Rp. 22.088.015. Sedangkan Pendapatan peternak Mandiri pada bulan Agustus di Desa Puncak Harapan sebesar Rp. 393.608.791 dengan rata-rata Rp. 56.229.827. Nilai dari perhitungan B/C ratio sebesar 1.18 untuk peternak Inti plasma dan 1.19 untuk peternak Mandiri yang menunjukkan bahwa uasaha peternakan ayam petelur di Desa Puncak Harapan layak diusahakan.

Kata kunci : Ayam Petelur, Pendapatan, Kelayakan Usaha, Inti Plasma, Mandiri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan, sebagai bagian dari sektor pertanian, menunjukkan potensi bisnis dan prospek yang cerah untuk masa depan. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, didukung oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan gizi dalam kehidupan, berdampak pada meningkatnya konsumsi telur ayam. Telur ayam populer di kalangan masyarakat karena menjadi sumber protein hewani yang bermanfaat.Umumnya, masyarakat mengkonsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani, karena telur merupakan salah satu bahan makanan yang mudah diperoleh dan mudah cara pengolahannya, menjadi bahan makanan utama ataupun untuk diolah menjadi bentuk makanan lain (Abadi et al., 2017).

Jumlah populasi ayam ras petelur di Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan tingkat

pendidikan, dan kesadaran masyarakat terhadap gizi dan zat-zat makanan, terutama protein. Hal ini mendorong peningkatan keterampilan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengelola dan mengembangkan usaha peternakan ayam petelur. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2020, populasi ayam ras petelur meningkat, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 7.859.015 ekor, tahun 2019 sebanyak 10.615.596 ekor, dan tahun 2020 sebanyak 11.312.4 ekor. Ayam petelur tersebar di berbagai wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk Kabupaten Sidenreng Rapang yang memiliki populasi ayam petelur paling tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang (Statistics Indonesia of Sidenreng Rappang Regency), populasi ayam petelur di wilayah tersebut mencapai 4.680.103,0 ekor pada tahun 2020. Di Kabupaten Enrekang, terdapat beberapa wilayah yang menjadi pusat usaha peternakan ayam ras petelur, seperti Kecamatan Maiwa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidrap, yang merupakan salah satu pusat usaha peternakan ayam ras petelur terbesar di Sulawesi Selatan. Desa Puncak Harapan merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang menjadi sentra usaha peternakan ayam petelur. Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat selain bertani, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat Desa Puncak Harapan adalah pelaku usaha ayam petelur yaitu sebanyak 24 pelaku usaha ayam petelur di Desa Puncak Harapan. Usaha ayam petelur juga menjadi lahan pekerjaan bagi sebagian masyarakat karena terbuka lowongan pekerjaan untuk menjadi tenaga kerja.

Usaha peternakan ayam petelur dapat dibedakan menjadi dua pola, yaitu pola mandiri dan pola Inti plasma. Peternak mandiri secara prinsip menyediakan seluruh input produksi menggunakan modal pribadi dan memiliki kebebasan penuh dalam menjual hasil produksinya. Sebaliknya, dalam usaha peternakan dengan sistem Inti Plasma, peternak bekerjasama dengan pihak lain. Keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi, dan sumber daya mendorong terbentuknya kerjasama dalam usaha peternakan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan (Yunus, 2009)Sistem peternakan mandiri adalah pendekatan usaha beternak di mana seluruh modal ditanggung sepenuhnya oleh peternak. Dalam sistem ini, peternak bertanggung jawab menyediakan kendang, peralatan, tenaga kerja, serta sarana produksi seperti DOC (day-old chicks) dan pakan, serta mengelola pemasaran hasil produksi seperti telur dan ayam afkir. Karena modal sepenuhnya berasal dari peternak sendiri, tantangan yang dihadapi termasuk kesulitan dalam mengembangkan usaha, kesulitan dalam pemasaran dalam skala besar, dan tanggung jawab atas risiko usaha yang ditanggung sepenuhnya oleh peternak mandiri.

Hal tersebut menyebabkan peternak tidak memiliki keberanian untuk melakukan usaha pemeliharaan ayam petelur secara mandiri dengan populasi yang besar, minat masyarakat cenderung memilih pemeliharaan dengan jumlah kecil agar resiko yang di tanggung juga lebih kecil.

dalam mengembangkan usaha, peternak harus lebih berani melakuan pemeliharaan yang besar, dengan penepatan manajemen dan mengenal usaha dengan tepat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Kelayakan Usaha Ayam Petelur Dengan Pola Kemitraan Inti Plasma Dan Mandiri Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan pengusaha peternak ayam petelur dengan pola inti plasma dan mandiri di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?
2. Apakah usaha ayam petelur dengan pola inti plasma dan mandiri layak untuk di usahakan?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pendapatan usaha ayam petelur dengan pola Inti plasma dan Mandiri di Desa puncak harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Menganalisis kelayakan usaha peternak ayam petelur dengan pola inti plasma dan mandiri di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dalam mengelolah usaha peternakan ayam petelur dengan pola Inti plasma dan mandiri di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Sebagai bahan informasi kepada peneliti atau peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada tanggal 4 Agustus 2023 dan berakhir pada tanggal 4 November 2023

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Menurut Margono (2004), populasi mencakup seluruh data yang menjadi fokus dalam suatu ruang lingkup dan periode waktu yang ditentukan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 24 peternak yang terlibat dalam pola kemitraan inti plasma dan mandiri.

Sampel merupakan sebagian atau representasi dari populasi yang sedang diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh (Furchan 2004). Menurut Sugiyono (2007), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam situasi di mana populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, peneliti dapat menggunakan sampel yang mencakup sebagian kecil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang ditarik dari sampel tersebut kemudian diberlakukan untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil secara akurat merepresentasikan populasi.

Jika jumlah populasi kurang dari 100, disarankan mengambil seluruh populasi; namun, jika populasinya lebih dari 100, dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari total populasi (Arikunto, 2012). Berdasarkan prinsip tersebut, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel, yaitu sebanyak 24 sampel terdiri dari 17 peternak plasma dan 7 peternak mandiri.

Analisis data

Dalam penelitian Deskriptif Kuantitatif ini, metode analisis yang diterapkan adalah B/C Ratio. Analisis dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari 24 peternak plasma dan mandiri dalam rentang waktu dari 4 Agustus 2023 hingga 4 September 2023. (Suratiyah, 2015) menyatakan bahwa dalam menghitung biaya produksi dan pendapatan, digunakan pendekatan nominal tanpa memperhitungkan nilai uang dari waktu ke waktu, melainkan

menggunakan harga yang berlaku. Hal ini memungkinkan untuk langsung menghitung total pengeluaran dan penerimaan dalam satu periode proses produksi.Rumus yang digunakan yaitu:

1. Biaya produksi
   TC = FC + VC
   Biaya total = Biaya tetap + Biaya variabel
2. Penerimaan
   TR = Q x P
   TR = Total penerimaan
   Q = Jumlah produksi
   P = Harga
3. B/c ratio
   Untuk menunjukkan keuntungan yang diterima petani setiap rupiah yang dikeluarkan maka digunakan B/C Ratio dengan rumus:
   B/C Ratio = $\frac{TR}{TC}$
   TR = Profit/Pendapatan (Rp.)
   TC = Total Biaya (Rp.)
   Bila nilai B/C Ratio kurang dari satu, hal tersebut menandakan bahwa penerimaan kurang dari biaya. Jika nilai B/C Ratio sama dengan satu, itu menunjukkan bahwa penerimaan hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan. Sedangkan, jika nilai B/C Ratio lebih dari satu, itu menandakan bahwa usaha tersebut menghasilkan keuntungan.
4. Pendapatan
   π = TR – TC
   π = Pendapatan
   TR = Total penerimaan
   TC = Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden dapat teridentifikasi melalui atribut-atribut seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan populasi ayam yang dikelola dalam usahanya.

A. karakteristik responden berdasarkan Tingkat umur

Deskripsi karekteristik responden berdasarkan Tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasakan Tingkat Umur

Tingkatan Umur (Tahun)	Inti plasma	Mandiri	Persentase (%)
19-30	5	-	21
31-40	4	4	33
41-50	5	1	25
51-60	3	2	21
Jumlah	17	7	100

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Diketahui pada tabel 1.1. menggambarkan rentang usia peternak responden di Desa Puncak Harapan, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, yang berkisar antara 19 hingga 60 tahun. Terdapat 5 responden dengan usia 51-60 tahun, sementara 19 peternak responden memiliki usia 50 tahun ke bawah.

Data ini mencerminkan bahwa rata-rata usia peternak responden di Desa Puncak Harapan masih dalam rentang usia produktif, menandakan bahwa usaha peternakan ayam petelur di desa tersebut masih dapat dijalankan dengan baik.

b. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan

Deskripsi karekteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2. Karekteristik Responden Inti Plama Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	10	58
SLTP	3	18
SLTA	3	18

Sarjana	1	6
Jumlah	17	100

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Dapat di lihat bahwa mayoritas peternak responden Inti Plasma di Desa Puncak Harapan memiliki tingkat pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD) dengan sebanyak 10 peternak dengan persentase 58% serta Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 3 peternak dengan persentase 18% dan 1 peternak Sarjana dengan persentase 6% . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peternak responden inti plasma di Desa Puncak Harapan tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan untuk meningkatkan usaha peternakan mereka.

Tabel 1. 3. Karekteristik Responden Mandiri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	3	43
SLTP	1	14
SLTA	3	43
Sarjana	-	0
Jumlah	7	100

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Berdasarkan padatabel 1.3 terlihat bahwa peternak responden di Desa Puncak Harapan memiliki tingkat pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 peternak dengan persentase 43% dan sekolah lanjutan Tingkat pertama (SLTP) sebanyak 1 dengan persentase 14% dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 3 peternak dengan persentase 43%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peternak responden mandiri di Desa Puncak Harapan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

c. Karekteristik responden berdasarkan Tingkat penglaman.

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jtingkat pendidikan terakhir dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman

Pengalaman Berusaha Ternak (Tahun)	Inti Plasma	Mandiri	Persentase (%)
0-10	10	4	62
11-20	7	3	38
Jumlah	17	7	100

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 1.4. terlihat bahwa sebanyak 15 orang responden memiliki pengalaman berusaha ternak kurang dari 10 tahun, dengan persentase sebesar 62%, sementara 9 orang responden memiliki pengalaman usaha ternak lebih dari 11 tahun, dengan persentase sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman berusaha ternak yang masih terhitung dalam rentang waktu yang relatif singkat.

Analisis Biaya Usaha Ayam Petelur

Biaya usahatani merujuk pada pengeluaran yang terjadi selama proses produksi. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk ditentukan oleh harga pokok produk yang akan dihasilkan. Dalam mengelola suatu usahatani, pelaku usaha harus menghadapi dua jenis biaya, yaitu biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost).

Tabel 1.5. Analisis Biaya,Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ayam Petelur Dengan Pola Inti Plasma Dan Mandiri

N0	Peternak	Inti plasma		Mandiri	
		Total	Rata-rata	Total	Rara-rata
1	Biaya	Rp.1.983.422.735	Rp.116.670.161	Rp.1.979.993.209	Rp.282.856.173
2	Penerimaan	Rp.2.359.216.500	Rp.138.777.441	Rp.2.373.602.000	Rp.339.086.000
3	Pendapatan	Rp.375.823.765	Rp.22.107.280	Rp.393.608.791	Rp.56.229.827
4	B/C Ratio	1,18		1,19	

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang perlu perusahaan lakukan untuk menjalankan bisnis. Setiap jenis biaya memiliki fungsi masing-masing dan harus di hitung dengan baik agar tidak merugikan perusahaan. Peternak di Desa Puncak Harapan, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, harus menghadapi berbagai jenis biaya, termasuk biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan hasil produksi suatu usaha, dan besarnya biaya ini dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan. Dimana biaya tersebut berubah-rubah dan tidak tetap sebanding dengan hasil produksi. Biaya yang termasuk dalam kategori biaya variabel yang digunakan oleh peternak responden meliputi pengeluaran untuk pakan, rak telur, obat-obatan, vaksin, dan gaji tenaga kerja

Biaya tetap adalah pengeluaran yang tetap dan tidak terpengaruh oleh tingkat produksi dalam suatu usahatani. Responden menggunakan biaya tetap untuk elemen-elemen seperti kandang, gudang, mesin pompa air, mesin campur pakan, pipa, kran air, bohlam lampu, kabel, stop kontak, dan listrik.

Dapat di lihat pada tabel 1.5

menjukkan total biaya variabel dan biaya tetap di keluarkan oleh 17 peternak responden Inti plasma pada bulan Agustus 2023 yaitu sebesar Rp.1.983.392.735 dengan rata-rata sebesar Rp.116.670.161. dan total biaya variabel dan biaya tetap yang di gunakan oleh 7 peternak responden mandiri sebesar Rp.1.979.993.209 dengan biaya rata-rata sebesar Rp.339.086.000.

Analisis Penerimaan Dan Pendapatan

Hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk merupakan penerimaan, sementara pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.

Pada Tabel 1,5 menunjukkan bahwa penerimaan 17 peternak inti plasma pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp.2.359.216.500 dan rata-rata sebesar Rp.138.777.441 dengan pendapatan sebesar Rp.374.896.265 dan rata-rata Rp. 22.088.015.

Penerimaan 7 peternak Mandiri pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp.2.373.602.000 dan rata-rata sebesar Rp.339.086.000 dengan pendapatan Rp.393.608.791 dan rata-rata Rp. 56.229.827

Analisis Kelayakan Usaha Ayam Petelur (B/C Ratio)

Alat analisis yang di gunakan dalam mengukur kelayakan usaha ayam petelur adalah dengan menggunakan B/C Ratio dengan cara membagi penerimaan dan biaya total dalam usaha ayam petelur. Jika B/C lebih dari 1 artinya usaha ayam petelur menguntungkan dan layak untuk di usahakan sedangkan jika B/C kurang dari 1 maka usaha ayam petelur di anggap rugi dan tidak layak untuk di usahakan

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat di lihat bahwa setiap Rp1 biaya yang di keluarkan maka diperoleh keuntungan sebesar sebesar 1,18 untuk usaha kemitraan. Sedangkan untuk usaha mandiri dapat di lihat bahwa setiap Rp1 yang di keluarkan maka diperoleh keuntungan sebesar 1,19. Dengan hasil tersebut maka usaha peternakan ayam petelur di Desa Puncak harapan menguntungkan secara ekonomis dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Dengan Pola Kemitraan Dan Mandiri di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan peternak plasma pada bulan Agustus sebesar Rp. 374.896.265 dengan rata-rata Rp. 22.088.015. Sedangkan Pendapatan peternak Mandiri pada bulan Agustus sebesar Rp. 393.608.791 dengan rata-rata Rp. 56.229.827. Dengan hasil tersebut maka usaha peternakan menguntungkan.
2. Usaha ayam petelur Layak untuk di usahakan, di lihat dari perhitungan B/C ratio sebesar 1.18 untuk peternak Inti plasma dan 1.19 untuk peternak Mandiri.

Saran

1. Pengusaha inti plasma hendaknya lebih memperhatikan peternak plasma dalam hal bimbingan menjalankan usahanya agar peternak plasma lebih paham mengenai strategi usaha peternakan ayam petelur.
2. Peternak hendaknya selalu memperhatikan kualitas pakan dan Kesehatan ternaknya agar produktifitas ayam petelur tetap terjaga.
3. Penelitian ini dapat di lanjutkan dengan metode penelitian yang berbeda agar di peroleh informasi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M., Taridala, S. A. A., & Nafiu, L. O. (2017). EVALUASI KELAYAKAN AGRIBISNIS AYAM RAS PETELUR PADA CV. BINTANI POULTRY

SHOP KENDARI. *Buletin Peternakan*, *41*(3), 355. https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v41i3.17758

Yunus, R. (2009). Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Tesis Ekonomi*, 30–31.

Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta.

Arikunto. (2012). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.